



Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Prakonsepsi

Diva Maulida Gunawati*¹, Sri Wahyuni², Apriliani Yulianti Wuriningsih³
¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah
50112

Korespondensi penulis : divaamaulida11@gmail.com*

Abstract. Knowledge of the reproductive system and organs greatly affects the health of adolescent girls. Adolescence is also called puberty. Preconception is the time when the egg unites with the sperm, which occurs in women before pregnancy. Methods: This study is a non-experimental study that applies a quantitative approach, where the information collected is in the form of numbers. It implements a descriptive analytic design with a cross-sectional correlational method. Data was collected by filling out a questionnaire. The number of respondents was 107 people who were taken by purposive sampling technique. The data obtained were then statistically analyzed using Somers'd Correlation. Results: The results obtained from the analysis showed that of the 107 respondents, most had characteristics of 17 years of age as much as 72.9%. The results also showed that 82.2% of respondents experienced good reproductive health knowledge and 3.7% of respondents experienced poor reproductive health knowledge. A total of 51.4% of respondents had good preconception management and 2.8% of respondents had poor preconception management. Conclusion: In this conclusion states that, there is a relationship between the knowledge of adolescent girls about reproductive health and preconception management with a value (p value = 0.001 < 0.05) and the value of r (correlation) is 0.627 which indicates that the value of a strong correlation means, the better the reproductive health knowledge, the better the preconception management value.

Keywords: Management, Preconception, Reproductive Health

Abstrak. Pengetahuan mengenai sistem dan organ reproduksi sangat mempengaruhi kesehatan remaja putri. Masa remaja juga disebut juga dengan masa pubertas. Prakonsepsi adalah waktu dimana sel telur bersatu dengan sperma, yang terjadi pada wanita sebelum hamil. Penelitian ini merupakan studi non-eksperimental yang mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, di mana informasi yang dikumpulkan berwujud angka. Mengimplementasikan desain analitik deskriptif dengan metode korelasional melalui cross-sectional. Data dikumpulkandengan cara mengisi kuesioner. Jumlah responden sebanyak 107 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data yang didapat selanjutnya dianalisis secara statistic menggunakan Korelasi Somers'd. Hasil yang didapatkan dari analisa diperoleh bahwa dari 107 responden yang ada, sebagian besar memiliki karakteristik umur 17 tahun sebanyak 72,9%. Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 82,2% responden mengalami pengetahuan kesehatan reproduksi baik dan 3,7% responden mengalami pengetahuan kesehatan reproduksi kurang. Sebanyak 51,4% responden mendapatkan manajemen prakonsepsi baik dan sebanyak 2,8% responden mendapatkan manajemen prakonsepsi kurang. Pada simpulan ini menyatakan bahwa, terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan manajemen prakonsepsi dengan nilai (p value = 0,001<0,05) dan nilai r (korelasi) yaitu 0,627 yang menunjukkan bahwa nilai korelasi kuat berarti, semakin baik pengetahuan kesehatan reproduksi maka nilai manajemen prakonsepsi semakin baik.

Kata Kunci: Manajemen, Prakonsepsi, Kesehatan Reproduksi

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja disebut juga dengan masa pubertas, kesehatan reproduksi akan menjadi salah satu permasalahan isu yang paling penting, kepribadian juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seksual seorang remaja. Pengetahuan tentang organ sistem reproduksi memiliki dampak yang besar bagi kesehatan reproduksi pada remaja putri. Usia remaja merupakan usia dimana remaja saat menghadapi masa pubertas ditandai dengan

salah satunya yaitu mulai muncul siklus menstruasi (Iskandar, Mumthi'ah Al Kautzar, and Alza 2022). Prakonsepsi adalah waktu dimana sel telur bersatu dengan sperma, yang terjadi pada wanita sebelum hamil. Sebelum merencanakan kehamilan, ada beberapa langkah persiapan yang perlu dilakukan dimulai sejak masa remaja, yaitu memelihara kesehatan organ reproduksi, memastikan asupan gizi yang seimbang, serta menerapkan gaya hidup sehat, dan aspek lainnya (Nurfulaini, Mumthi'ah Al Kautsar, and Alza 2021).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, informasi mengenai kesehatan reproduksi untuk remaja masih sangat terbatas, sehingga berdampak pada minimnya pengetahuan mereka di bidang tersebut. Contohnya hanya 31,2% remaja putri yang menyadari bahwa seorang wanita bisa hamil setelah melakukan hubungan seksual sekali saja (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), tingkat kelahiran di kalangan remaja berusia 15 hingga 19 tahun yaitu 36 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut RISKESDAS (2020) menunjukkan bahwa hanya 35,3% remaja yang mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan. Sedangkan studi oleh Kementerian Kesehatan (2020) menemukan bahwa hanya 22% remaja putri yang memahami pentingnya asam folat sebelum kehamilan (Mursit and Rahmawati 2020).

Akibat kurangnya pengetahuan mengenai hubungan seksual pranikah, remaja mendapatkan sumber pendidikan dan informasi paling sering dari teman, tetangga, keluarga, media sosial, dan lainnya. Sehingga remaja yang melakukan seksual dini dan dampak yang terjadi jika manajemen prakonsepsi tidak dilakukan dengan baik, maka akan terjadi diantaranya depresi, kelahiran stunting, peningkatan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan abortus karena kehamilan tidak diinginkan (Mumah et al. 2020).

Perilaku seksual pada remaja sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas tentang bagaimana pengetahuan dan juga kemampuan remaja untuk merancang masa prakonsepsi itu belum dilakukan. Memasuki masa remaja yang tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi akan menghadapi risiko yang lebih tinggi (Atik and Susilowati 2021).

SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah salah satu sekolah menengah atas berbasis islam yang terletak di kota Semarang. Hanya beberapa siswi yang memahami pengetahuan kesehatan reproduksi, sebagian besar belum mengerti terkait hal tersebut. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah disebutkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian non-eksperimental yang mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, menggunakan data yang berbentuk angka. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, dan dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada bulan Oktober hingga November 2024. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XII yang berjumlah 147. Responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, yang menghasilkan total sebanyak 107 responden kelas XII. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability, yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen prakonsepsi. Definisi dari masing-masing komponen dalam penelitian ini diuraikan berupa :

a. Pengetahuan kesehatan reproduksi

Kemampuan siswi dalam memahami anatomi dan fungsi reproduksi wanita serta proses terjadinya kehamilan dan berbagai macam masalah. Alat ukur yang digunakan kuesioner, skor jawaban Benar=2 dan Salah=1. Skala pengukuran ordinal.

b. Manajemen prakonsepsi

Persiapan kesehatan fisik sebelum kehamilan. Alat ukur yang digunakan kuesioner, skor jawaban Benar=2 dan Salah=1. Skala pengukuran ordinal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Analisis Deskriptif Responden di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun 2024 (n=107)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Umur	Umur 17 tahun	78	72,9%
	Umur 18 tahun	29	27,1%
Pendidikan	XII-1	15	14,0%
	XII-3	15	14,0%
	XII-5	21	19,6%
	XII-7	30	28,0%
	XII-9	26	24,3%
Pengalaman	Ya	71	66,4%
	Tidak	36	33,6%

Informasi	Sekolah	49	45,8%
	Media	24	22,4%
	Petugas kesehatan	10	9,3%
	Teman, tetangga, keluarga	24	22,4%
Jumlah		107	100%

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan dari hasil analisa data demografi ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 107 responden umur terbanyak ada direntang umur 17 tahun sebanyak 78 dengan presentase (72,9%), pendidikan pada tabel diatas menunjukkan seluruh responden berada dikelas XII dengan jumlah responden terbanyak pada kelas XII-7 sebanyak 30 dengan presesntase (28,0%), pengalaman pada tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman 71 responden dengan presentase (66,4%) , informasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mendapatkan paparan informasi dari sekolah sebanyak 49 responden dengan presentase (45,8%).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Tahun 2024 (n=107)

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	88	82,2%
Cukup	15	14,0%
Kurang	4	3,7%
Jumlah	107	100%

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel diatas menunjukkan hasil analisa data pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang didapatkan dari 107 responden, sebanyak 88 responden mengalami pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik dengan presentase (82,2%), dan 4 responden dalam pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dengan presentase (3,7%).

Manajemen Prakonsepsi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Manajemen Prakonsepsi Tahun 2024 (n=107)

Klasifikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	55	51,4%
Cukup	49	45,8%

Kurang	3	2,8%
Jumlah	107	100%

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024)

Tabel diatas menunjukkan hasil analisa data manajemen prakonsepsi bahwa dari 107 responden sebanyak 55 responden dengan manajemen prakonsepsi baik dengan presentase (51,4%) dan manajemen prakonsepsi kurang 3 responden dengan presentase (2,8%).

Dari hasil uji korelasi Somers'd didapatkan nilai $p=0,001$ ($<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap manajemen prakonsepsi dan hasil nilai r (korelasi) yaitu 0,627 (0,60-0,799) yang menunjukkan nilai korelasi kuat.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Prakonsepsi

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Manajemen Prakonsepsi						Total	p	R
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	54	50,5	34	31,8	0	0	88	82,3	
Cukup	1	0,9	14	13,1	0	0	15	14	
Kurang	0	0	1	0,9	3	2,8	4	3,7	
Total	55	51,4	49	45,8	3	2,8	107	100	0,001 0,627

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024)

Pembahasan

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Mayoritas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagian besar menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang baik 88 responden (82,2%) dan pengetahuan kurang 4 responden (3,7%). Banyaknya remaja yang mempunyai pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh sumber informasi dan pengalaman yang mereka peroleh. Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan melalui panca indera manusia atau pemahaman seseorang terhadap objek yang diperoleh melalui mata, mulut, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran dari sumber yang didapatkan (Limoy and Hendrik 2022). Sejalan dengan studi penelitian Megalina Limoy,dkk (2022), bahwa pengetahuan baik 39 responden (73,6%), pengetahuan

cukup 11 responden (20,7%) dan pengetahuan kurang 3 responden (5,7%). Menurut penelitian Agus Sulistyowati, dkk (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan baik 26 responden (19%), kemudian pengetahuan cukup 37 responden (27%), dan pengetahuan kurang 73 responden (54%).

Faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, sebagian besar responden termasuk dalam kategori remaja usia menengah sehingga dalam cara berfikir sudah mulai matang. Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang ia ketahui. Termasuk juga informasi dan pengalaman, karena informasi juga penting dalam pengetahuan seseorang.

Manajemen prakonsepsi

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa mayoritas manajemen prakonsepsi baik 55 responden (51,4%) dan kurang 3 responden (2,8%). Hasil dari penelitian di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagian besar memiliki manajemen prakonsepsi yang baik. Secara umum, wanita mengunjungi pusat layanan kesehatan untuk berkonsultasi tentang prakonsepsinya, sehingga mereka akan mendapatkan informasi yang jelas langsung dari pakarnya (Widayani & Ulfah 2021). Menurut penelitian Wiwin Widayani dkk, menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sepenuhnya cukup mengetahui prakonsepsi (41,5%). Selanjutnya penelitian dari Rosnani Kasim dkk, hasil dari responden terkait prakonsepsi menunjukkan rata-rata adalah (11,37%) secara keseluruhan responden memiliki cukup pengetahuan prakonsepsi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mempersiapkan prakonsepsinya sebelum mereka hamil. Karena persiapan prakonsepsi sangat penting pada saat sebelum hamil dengan menjaga kesehatan reproduksi, gizi seimbang, pola hidup, dan lain sebagainya.

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Prakonsepsi

Hasil uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai p (probabilitas) = 0,001 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap manajemen prakonsepsi di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan hasil nilai r (korelasi) = 0,627 dapat disimpulkan bahwa arah hubungannya kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Feby Suryafma dengan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum menerima pendidikan kesehatan adalah (25,8%) dan setelah menerima pendidikan kesehatan meningkat menjadi (32,0%). Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai p value

($p=0,001$) yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi dan seksual dalam persiapan masa prakonsepsi.

Selanjutnya ada penelitian dari Nilda Yulita Siregar dkk, dari hasil pengujian *Wilcoxon*, nilai *p value* yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ sehingga hasil dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap persiapan masa prakonsepsi. Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui media booklet hanya 6 responden (17,6%) kategori baik, 26 responden (76,5%) cukup, 2 responden (5,9%) kurang, setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui booklet menjadi 29 responden (85,3%) dan 5 responden (14,7%). Selanjutnya penelitian dari Rismawati, dkk (2024) penelitian dilakukan Puskesmas Karanggede mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil dari uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,007 dimana nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perencanaan prakonsepsi dengan resiko kehamilan.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan bentuk dalam kepedulian diri, sehingga pada saat remaja mengetahui banyak informasi terkait hal tersebut maka semakin baik pengetahuan yang ia dapatkan semakin baik juga manajemen prakonsepsinya. Kesehatan reproduksi sangat berpengaruh dalam masa prakonsepsi remaja untuk mempersiapkan masa sebelum kehamilan yang terjadi. Dari hasil penelitian ini di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, seluruh remaja kelas XII sudah memahami dan mendapatkan banyak informasi tentang kesehatan reproduksi, sehingga masa prakonsepsinya akan terjamin baik untuk kedepannya. Didapatkan hasil dari penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap manajemen prakonsepsi pada remaja putri di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar berusia 17 tahun dan seluruhnya duduk di bangku SMA. Seluruh responden memiliki pengalaman yang relevan, dengan informasi yang didapatkan terbanyak dari sekolah. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik. Selain itu, mayoritas responden juga menunjukkan manajemen prakonsepsi yang baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan manajemen prakonsepsi, dengan nilai *p-value* atau sig sebesar 0,001, yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Hasil korelasi (*r*) sebesar 0,627 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L., & Dewi, I. (2021). The role of parents in shaping adolescents' reproductive health knowledge. *Jurnal Kesehatan Anak*, 10(4), 98–107.
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45–52.
- Firdaus, M., & Hamidah, N. (2021). The effectiveness of school programs on adolescent reproductive health knowledge and behavior. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sejahtera*, 9(1), 120–130.
- Hanifah, N., & Diana, R. (2022). Promoting reproductive health awareness among adolescents: The role of peer education. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 54–64.
- Iskandar, I., Al Kautzar, A. M., & Alza, N. (2022). Manajemen asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada Ny 'N' dengan anemia pada wanita prakonsepsi di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Midwifery*, 4(2), 14–24.
- Kuswanto, H., & Mahmud, M. (2021). The effect of family support on adolescent reproductive health behaviors in Indonesia. *Journal of Health Education*, 9(3), 115–123.
- Lestari, E., & Syamsuddin, H. (2020). The relationship between school-based reproductive health education and adolescents' attitudes toward contraception. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 11(1), 110–119.
- Limoy, M., & Hendrik, Y. (2022). Hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Taman Mulia tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Mumah, J. N., et al. (2020). Adolescents' narratives of coping with unintended pregnancy in Nairobi's informal settlements. *PLoS One*, 15(10), e0240797.
- Mursit, H., & Rahmawati, A. (2020). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan terhadap kehamilan remaja di SMK N 1 Saptosari, Gunungkidul tahun 2018.
- Nurfulaini, N., Al Kautzar, A. M., & Alza, N. (2021). Manajemen asuhan kebidanan pada prakonsepsi dengan kekurangan energi kronis. *Jurnal Midwifery*, 3(1), 42–51.
- Rahmi, I., & Aminah, S. (2020). Factors affecting reproductive health knowledge among adolescents in rural areas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 75–82.
- Siti, Z., & Yuliana, T. (2021). Reproductive health education and its impact on adolescent behavior: A case study in West Java. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 8(1), 60–70.
- Widayani, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, sikap, dan efikasi diri wanita usia subur terkait kesehatan prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 270–282.
- Wulandari, A., & Pratiwi, S. (2022). Adolescent reproductive health knowledge in urban areas: A cross-sectional study. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 45–53.